

PENDAMPINGAN PEMBANGUNAN JEMBATAN GUNA MEMPERMUDAH MOBILITAS MASYARAKAT DUNGMAS KEDUNGREJO SUMBERREJO BEJONEGORO

Abd. Hadi ¹⁾, Moh Zidi Alfian Bariq²⁾, Rodli Al Anshori³⁾, Dimas Ashari⁴⁾, Siti Daimatul Umah⁵⁾, Nor Humayyah⁶⁾, Sisca Putri Saniya⁷⁾

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan Indonesia

Email: habd80447@gmail.com¹⁾, zidialfian@gmail.com²⁾, rodlicakep@gmail.com³⁾, dimasashari@gmail.com⁴⁾, daimatulumah²@gmail.com⁵⁾, mayyaanssf@gmail.com⁶⁾, siscaputrisaniya110@gmail.com⁷⁾

Diterima :

23 Nopember 2021

Direview :

20 Desember 2021

Disetujui :

30 Desember 2021

Abstrak : Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis *Asset Based Community Development* ini dilaksanakan dengan melakukan pendampingan pembangunan jembatan sepanjang 17 meter khususnya bagi masyarakat Dusun Dungmas, Desa Kedungrejo, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. Jembatan ini dibangun untuk menghubungkan jalan yang dipisahkan oleh sungai besar yang mempunyai lebar sekitar 15 meter. Sebelumnya jalan ini sudah dibangun jembatan dari bambu tapi rusak akibat banjir yang melanda didesa tersebut. Kegiatan ini dimulai dari persiapan, survei lokasi, dan penggalian informasi sumber dana. Selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan peninjauan lapangan untuk menentukan teknis pelaksanaan yang sudah terlaksana pada tanggal 23 Agustus - 2 September 2021. Dengan selesainya pekerjaan pembangunan jembatan tersebut maka akan tersedia prasarana jalan warga yang layak dan memperlancar kegiatan khususnya anak-anak santri dalam menimba ilmu di Pondok Pesantren Darussalam Dungmas Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan diatas adalah kerja sama antara devisi sosial, karyawan Pondok Pesantren Darussalam Dungmas, dan masyarakat setempat secara bergotong royong melakukan pembangunan jembatan tersebut.

Kata Kunci : *Pendampingan, Pembangunan, Jembatan*

Abstract: This *asset based community development* community service activity is carried out by providing assistance to the construction of a 17 meter long bridge, especially for the people of Dusun Dungmas, Kedungrejo Village, Sumberrejo District, Bojonegoro Regency. This bridge was built to connect roads separated by a large river which has a width of about 15 meters. Previously this road had been built with a bamboo bridge but it was damaged by the floods that hit the village. This activity starts from preparation, site survey, and finding information on sources of fund. The next stage is the implementation of a field review to determine the technical implementation that has been carried out on August 23 - September 2, 2021. With the completion of the bridge construction work, there will be adequate public road infrastructure and facilitate activities, especially for the students of the Islamic Boarding School, Darussalam Dungmas Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro. The method used to achieve the above objectives is the collaboration between the social division, employees of the Darussalam Dungmas Islamic Boarding School, and the local community working together to build the bridge.

Keywords : *Accompaniment, Development, Bridge*

Pendahuluan

Pondok Pesantren Darussalam Dungmas adalah Pondok Pesantren yang berada di Desa Kedungrejo, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. Dahulu pondok tersebut terletak di Dusun Dungmas yang mana masih dalam lingkup Desa Kedungrejo, karena tempat tersebut kurang adanya suport dalam hal mobilitas yang mana Dusun Dungmas itu dikelilingi oleh sungai yang kurang lebih lebarnya 15 meter, sehingga pondok tersebut dipindahkan tempat di Dusun Mengkures yang mana masih bersebelahan dengan Dusun Dungmas guna untuk mempermudah anak-anak dari desa luar untuk menimba ilmu di pondok tersebut.

Berdasarkan hasil survei / pengamatan tim pengabdian masyarakat bahwasannya tepat dibelakang Pondok Pesantren Darussalam Dungmas pernah dibangun jembatan yang menghubungkan Dusun Dungmas dan Dusun Mengkures guna untuk mempermudah mobilitas masyarakat dan para anak-anak Dusun Dungmas untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Darussalam Dungmas. Kurang lebih 2 bulan Dusun tersebut terkena bencana banjir akibat luapan air sungai yang sangat tinggi sehingga jembatan tersebut terseret derasnya arus air yang mengakibatkan jembatan tersebut rusak parah, dikarenakan jembatan tersebut rusak total maka para anak-anak Dusun Dungmas harus menggunakan akses lain yakni jalan memutar yang berjarak lebih jauh sekitar 4 kali lipat untuk menempuh perjalanan ke pondok, berbeda ketika melewati jembatan tersebut.

Sebelumnya Abah Kyai Mutthohar sudah punya inisiatif untuk membangun lagi jembatan tersebut tetapi yang menjadi permasalahannya adalah:

- a. Kurangnya partisipan ketika hanya mengandalkan karyawan pondok saja dikarenakan di pondok juga masih dalam tahap pembangunan.
- b. Kurangnya bentuk solidaritas para penduduk untuk diajak bekerjasama dalam pembuatan jembatan tersebut.

Kegiatan ini difokuskan pada pembangunan jembatan sepanjang kurang lebih 17 meter khususnya bagi masyarakat Dusun Dungmas, program ini merupakan inisiatif dari Abah Kyai Mutthohar sebagai pengasuh utama Pondok Pesantren Darussalam Dungmas yang mengajukan usulan supaya dapat dibantu dalam menangani permasalahan ini, usulan tersebut kemudian diterima oleh tim pengabdian kepada masyarakat, kegiatan "Pendampingan pembangunan jembatan guna mempermudah mobilitas masyarakat Dungmas Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro" pada akhirnya terpilih untuk menjadi kegiatan utama dalam program KKN INSUD tahun 2021.¹

Alasan pemilihan program ini adalah berdasarkan temuan survei di lapangan dan menggali informasi mengenai adanya bekas jembatan yang terporak porandakan akibat luapan sungai yang begitu tinggi yang mengakibatkan jembatan tersebut tidak dapat dilalui oleh anak-anak Dusun Dungmas. Sehingga anak-anak Dusun Dungmas ketika mau menempuh perjalanan ke pondok harus memakai akses jalan memutar yang lebih jauh,

¹ Wawancara dengan Abah Kyai Muthohar, tanggal 13 Agustus 2021 di Pondok Pesantren Darussalam Dungmas Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro.

oleh karena itu diharapkan partisipasi dari masyarakat dalam proses pembangunan jembatan ini.

Metode Pelaksanaan

KKN Institut Pesantren Sunan Drajat 2021 menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*)² yang dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus – 6 September 2021 di Pondok Pesantren Darussalam Dungmas Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro. Pelaksanaan pendampingan dimulai dengan mengamati/mensurvei lapangan. Banyak potensi asset yang dimiliki Pondok Pesantren Darussalam Dungmas namun belum dapat dipotensikan sebagai kriteria yang menggunakan metode ini. Pengungkapan asset dalam pondok dapat menciptakan peluang dan harapan untuk menyelesaikan problem dalam pondok. Mengungkap masalah melalui pembentukan forum diskusi yang melibatkan sumber informasi yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Dungmas. Pengungkapan sumber asset yang dimiliki pondok melalui metode *Asset Based Community Development* atau lebih dikenal dengan istilah metode ABCD dapat memetakan aset ekonomi, aset sosial, maupun aset pendidikan. Menurut Mirza Maulana dalam jurnalnya bahwa konsep ABCD merupakan sebuah metode alternatif dalam pengembangan masyarakat. Setiap masyarakat pasti memiliki potensi masing-masing, sehingga dalam konsepsi ABCD tidak ada masyarakat yang lemah untuk diberdayakan.³

Forum diskusi yang dikembangkan dalam mengungkapkan keinginan yang diharapkan dimasa yang akan datang. Secara sederhana dalam pendampingan metode ABCD dimulai dengan *Appreciative Inquiry* pengungkapan dari pendekatan memunculkan suatu wadah diskusi yang terbentuk melalui kelompok kerja FGD (*Focus Group Discussion*). Beberapa tahapan yang dilakukan untuk implementasi pendekatan ABCD (*Asset Base Community Development*) pada pendampingan ini antara lain: *Preparing* (persiapan) *Inkulturas* (sosialisasi dan kordinasi); *Discovery* (menemukan permasalahan); *Dream* (masa depan yang diharapkan); *Define* (memetakan/menentukan aset); *Design* (merancang program kerja) dan *Destiny* (melakukan monitoring). secara terperinci metode dalam pendampingan meliputi :

Preparing yakni semua kegiatan apapun pastinya harus mempunyai persiapan yang matang, begitu juga tim pengabdian masyarakat pastinya sudah mempunyai bekal persiapan yang sudah bisa dikatakan siap. Karena sebelumnya para tim pengabdian masyarakat sudah banyak dibekali oleh para panitia pelaksana KKN dan juga dari DPL.

² Achmad Room Fitrianto, Athifa W. Fitri Khoirunnisa, Lailatul Amaliyah, Husnul Khotimah, Riyatul Qibtiyah, Bayu Utomo, Bimbi Naufal. *Membangun Kesadaran Masyarakat dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok (Sebuah Aksi Partisipatorif Dalam Memelihara Irigasi Pertanian Di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun)*. ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat. Volume 2, Nomor 2. (Desember, 2020):79–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/abdi.v2i2.50>.

³ Mirza Maulana Al-Kautsari. *Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat*. Empower:Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Volume 4, Nomor 2. (Desember, 2019):261. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>

Sehingga para tim pengabdian masyarakat sudah layak dikatakan siap untuk melakukan program ini.

Tahap *Inkulturas*i Sebelumnya terlebih dahulu memperkenalkan tim pengabdian masyarakat untuk menyampaikan tujuan membangun kembali jembatan, sehingga masyarakat mengerti tujuan dan maksud yang ingin menjadi titik fokus kegiatan ini. Tim pengabdian masyarakat juga melibatkan karyawan pondok, masyarakat setempat untuk membangun jembatan tersebut, maka dari itu tim pengabdian masyarakat melakukan musyawarah bersama karyawan pondok untuk membangun kembali jembatan yang rusak agar bisa digunakan kembali, Untuk pembuatan jembatan guna memudahkan mobilitas masyarakat Dungmas Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro.

Tahap *Discovery* sebelumnya jembatan di Dusun Dungmas sudah pernah dibangun akan tetapi rusak dikarenakan banjir disungai Dusun Dungmas tersebut. Maka dari itu, Abah Kyai Mutthohar berinisiatif untuk membangun jembatan tersebut. Tetapi dengan adanya problem permasalahan kurangnya kerja sama antara masyarakat setempat sehingga pembangunan jembatan tersebut tidak terlaksana. Dengan adanya pengabdian masyarakat memberikan dorongan kepada masyarakat untuk bekerja sama dalam melaksanakan pembangunan jembatan. Dengan bekerja sama maka kebutuhan dan keinginan-keinginannya dapat tercapai. Kerja sama memiliki manfaat yang cukup besar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Prinsip dalam menjalankan kerja sama berorientasi tercapainya tujuan yang baik selain kerja sama memperhatikan kepentingan bersama bukan pribadi dan saling menguntungkan tapi harus dilandasi dengan kesepakatan, dengan bekerja sama, maka akan terwujud tujuan yang dinamis. Sehingga jembatan tersebut dapat dibangun melalui kerja sama antar masyarakat untuk mempermudah mobilitas masyarakat Dusun Dungmas.

Tahap *Dream* terkait pembangunan jembatan merupakan alternatif yang paling mudah dilalui oleh masyarakat setempat. Jembatan bukan hanya kontruksi yang berfungsi menghubungkan Dusun Mengkures dengan Dusun Dungmas namun jembatan merupakan suatu sistem transportasi sehingga jika jembatan itu rusak maka aktivitas masyarakat akan terganggu. Maka dari itu tim pengabdian masyarakat memberikan motivasi membangkitkan masyarakat untuk bertindak, mendorong masyarakat mencapai tujuan bersama, motivasi ini bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah masyarakat agar secara sadar dan sengaja timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan dan gambaran positif tentang pembangunan jembatan penghubung Dusun Mengkures dengan Dusun Dungmas.

Tahap *Define* Pendekatan berbasis aset memasukkan cara pandang baru yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas setengah penuh, mengapresiasi apa yang bekerja dengan baik di masa lampau, dan menggunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan. Pendekatan ini lebih memilih cara pandang bahwa suatu masyarakat pasti mempunyai sesuatu yang dapat diberdayakan. pada tahap ini tim pengabdian masyarakat mencoba melokalisir aset yang dimiliki oleh masyarakat serta langkah-langkah yang diambil dalam pembangunan jembatan. Program

ini akan dilaksanakan oleh masyarakat setempat dan karyawan pondok serta tim pengabdian masyarakat agar terlaksananya pembangunan jembatan.

Tahap *Design* ini tahap perancangan pembangunan jembatan masyarakat Dungmas dalam suatu grup diskusi, merencanakan dan mengapresiasi bentuk pembangunan jembatan untuk dilakukan bersama-sama dan memanfaatkan potensi aset yang ada serta melaksanakan program kerja pembangunan jembatan.

Tahap *Desnity* ini tahap terakhir dari kegiatan pendampingan dan progres dari kegiatan yang telah dilakukan dan memastikan apakah jembatan penghubung desa ini layak digunakan atau sebaliknya, sehingga jembatan penghubung antar Dusun ini bisa digunakan oleh masyarakat setempat.

Pembangunan jembatan ini tim pengabdian masyarakat bertujuan untuk :

- a) Mempermudah anak-anak Dusun Dungmas dalam hal mobilitas guna untuk proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darussalam yang terletak di Dusun Dungmas Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro.
- b) Mempermudah mobilitas masyarakat Dusun Dungmas ketika ingin ke lokasi yang dikendaki yang mana masih dalam lingkup Desa Kedungrejo seperti halnya ketika mau ke Balai Desa, Puskesmas, dan lain-lain.
- c) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat karena mudahnya akses ke antar Dusun.

Hasil dan Pembahasan

Pondok Pesantren Darussalam Dungmas merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di Desa Kedungrejo, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro, yang memiliki luas kurang lebih 1 ha, dengan jumlah santri mencapai 760 santri baik laki-laki maupun perempuan, dan juga mempunyai pendidikan formal diantaranya SD, SMP, dan MA yang mana mayoritas siswanya dari anak-anak mbajak (luar pondok).

Kegiatan pendampingan terhadap masyarakat Dusun Dungmas Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro dilaksanakan mulai tanggal 8 Agustus – 6 September 2021, dimulai dari survei awal sebelum pelaksanaan ketika melihat lapangan di sekitar Pondok Pesantren Darussalam Dungmas. Dalam perjalanan survei tim pengabdian masyarakat melihat tepat dibelakang pondok terdapat jembatan yang terporak poranda, dari hal tersebut kemudian tim pengabdian masyarakat mencari informasi tentang jembatan yang rusak tersebut, dihari selanjutnya kemudian tim pengabdian masyarakat mendatangi pengasuh utama Pondok Pesantren Darussalam Dungmas yakni Abah Kyai Mutthohar, ketika sudah panjang lebar mengenai informasi jembatan tersebut tim pengabdian masyarakat mendapatkan gagasan program yang akan kita jalani nantinya.

Proses survei yang selama satu pekan diarea pondok akhirnya memunculkan kegiatan pendampingan pembangunan jembatan guna mempermudah mobilitas bagi masyarakat Dungmas. Yang mana jembatan tersebut adalah jalur utama para anak-anak Dusun Dungmas ketika ingin mengikuti proses belajar di Pondok Pesantren Darussalam

Dungmas, Secara rinci kegiatan ini dilakukan dalam program yang terstruktur melalui serangkaian kegiatan yang terencana.

A. Kegiatan Pertama

Kegiatan ini dimulai dari persiapan hasil survei lapangan dari tim pendampingan masyarakat Institut Pesantren Sunan Drajat. Kegiatan yang melibatkan karyawan pondok, masyarakat, dan tim pendampingan. Dalam kegiatan survei banyak mengalami kendala karena tempat yang di jadikan sebagai objek pengabdian ini sangat terbatas bukan hanya tempatnya saja kondisi masyarakat atau santri juga sudah banyak memiliki kegiatan tersendiri jadi kami tim pendampingan harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada, setelah melalui berbagai macam kendala akhirnya menentukan program apa saja yang akan dilaksanakan kedepannya. Komunikasi dalam pendampingan terbentuk dalam suatu forum diskusi walaupun bersifat non formal. Dalam kegiatan forum diskusi disepakati untuk pendampingan melalui sosialisasi kegiatan pembangunan jembatan guna mempermudah mobilitas masyarakat Dungmas. Karena dirasa kegiatan ini sangat membantu masyarakat ataupun santri yang ada di daerah itu, kegiatan ini juga bisa di jadikan investasi untuk kehidupan yang akan datang. Kegiatan-kegiatan itu Secara sederhana terbentuk dalam sekedule sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Minggu ke			
		1	2	3	4
1	Survey & Wawancara	X			
2	Sosialisasi Program		x		
3	Perencanaan Program		x		
4	Pelaksanaan Program			X	X
5	Monitoring				X

B. Kegiatan Kedua

Kegiatan kedua melalui bentuk pelaksanaan pembangunan jembatan. Dalam kegiatan pembangunan jembatan yang ikut serta adalah karyawan pondok, masyarakat setempat, dan tim pengabdian. pelaksanaan pembangunan jembatan dilakukan mulai dari proses penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembangunan jembatan, seperti halnya bambu dan pohon jati yang diambil tepat disamping pembangunan jembatan ini yang mana pohon jati dan bambu itu masih kepimilikan pondok, jembatan itu di buat dengan bahan yang seadanya bukan karena di sengaja namun karena keterbatasan biaya yang di miliki oleh masyarakat tidak mencukupi untuk membuat jembatan yang berbahan dasar beton, semua bahan dasar jembatan kita manfaatkan dari alam sekitar. Mungkin jembatan ini tidak bisa bertahan lama tetapi dengan adanya jembatan ini kami rasa sangat membantu masyarakat di sekitar, jika sebelumnya anak-anak jika ingin pergi kesekolah

atau mengaji di pondok harus menempuh jarak yang jauh sekarang tidak lagi karena adanya jembatan tersebut, tidak hanya sebagai alternatif saja tetapi juga dijadikan sebagai tempat untuk belajar para anak-anak dusun dungmas ketika sore hari. Untuk pembangunan jembatan itu tim pengabdian masyarakat memanfaatkan swadaya masyarakat dan juga karyawan pondok, karena semua dana yang digunakan dalam proses pembangunan jembatan adalah dari pondok. Oleh sebab itu semua yang dibutuhkan memanfaatkan hasil dari alam sekitar, untuk memperirit biaya, kecuali penopangnya yang terbuat dari beton yang mana dana tersebut bersumber dari iuran masyarakat Dusun Mengkures dan Dusun Dungmas diambil tiap per KK, dalam proses pembangunan jembatan ini dipimpin langsung oleh bapak fauzi selaku ketua karyawan di Pondok Pesantren Darussalam Dungmas.



Gambar 1. Proses Pembangunan Jembatan

C. Kegiatan ketiga

Setelah selesai dalam proses pembangunan jembatan dilanjutkan tim pengabdian masyarakat membuat gapura sebagai kenang-kenangan di Dusun tersebut bahwasannya tim pengabdian masyarakat dari Institut Pesantren Sunan Drajat ikut andil dalam

pembangunan tersebut. Gapura ini juga berbahan dasar dari bambu, gapura kita desain semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan tim pengabdian dengan alat dan bahan seadanya, untuk arsitektur dari gapura sendiri kita mencari wawasan di internet.⁴ tujuan pembuatan gapura ini tidak semata sebagai simbol bahwa kami pernah mengabdikan di sini melainkan sebagai hiasan untuk menambah ke eksotikan dari jembatan tersebut, proses pembuatan gapura ini juga banyak mengalami kendala, kendala karena keterbatasan ilmu tentang arsitektur maupun kendala dari gangguan anak-anak kecil yang tidak memiliki etika, karena kesabaran dan semangat kita gapura itu bisa berdiri dalam jangka waktu satu minggu dan walaupun dengan keterbatasan yang dimiliki, setelah pembangunan jembatan dan gapura selesai tim pengabdian masyarakat juga dapat banyak ilmu dan juga pengalaman, baik pengalaman terjun di masyarakat atau pengalaman dalam tim.

D. Kegiatan Keempat

Dalam kegiatan pendampingan pembangunan jembatan ini merupakan kegiatan utama yang menjadi titik fokus tim pengabdian masyarakat. dalam program kegiatan ini yang menjadi tujuan awal adalah karena adanya keinginan pengasuh utama yakni Abah Kyai Mutthohar dengan dalih supaya para anak-anak Dusun Dungmas tidak terlalu jauh untuk sampai ke pondok dikarenakan menggunakan akses jalan memutar yang mana jaraknya lebih jauh kurang lebih 4 kali lipat dibandingkan ketika melewati jembatan ini, dan yang menjadi alasan mendasar lagi adalah “kenapa jembatan tersebut sampai dibiarkan lamanya 2 bulan rusak total tanpa adanya pembangunan lagi, dikarenakan kurang adanya jiwa solidaritas dan antusias masyarakat dalam hal ini”. Dari hal ini tim pengabdian masyarakat sudah menemukan titik permasalahan kemudian mendiskusikannya. Tidak berselang lama Abah Kyai Mutthohar mengajukan program ini kepada tim pengabdian supaya masalah ini dapat segera diselesaikan, kemudian tim pengabdian masyarakat menerima pengajuan ini dan mendiskusikan kembali bagaimana caranya supaya dapat menyelesaikan permasalahan ini, ketika sudah menemukan titik terang gambaran yang akan direalisasikan maka tim pengabdian masyarakat mensosialisasikan kepada masyarakat Dusun Mengkures dan Dusun Dungmas yang dipandu langsung oleh Abah Kyai Mutthohar, setelah panjang lebar mensosialisasikan program ini Alhamdulillah masyarakat merespon dengan baik dan mau bekerja sama untuk membangun kembali jembatan yang sempat rusak akibat terjangkit banjir di Dusun Dungmas dan Dusun Mengkures.

Dan yang menjadi titik keberhasilan dalam kegiatan ini adalah dapat menyelesaikan problem yang menjadi kendala terbaikannya jembatan penghubung antara Dusun Dungmas dan Dusun Mengkures selama kurang lebih 2 bulan.

⁴ <http://paimingambar.blogspot.com/2020/05contoh-gapura-dari-bambu.html> (diakses pada 30 Agustus 2021)



Gambar 2. Peresmian Jembatan Alternatif Dusun Dungmas dengan Dusun Mengkures

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan pembangunan jembatan yang dilakukan selama satu bulan melalui proses survei, pengenalan masalah, pengungkapan aset yang terpendam, menggali potensi dalam impian yang dapat dicapai setelah mengungkapkan masalah dan pengenalan potensi. Potensi yang terabaikan berupa jembatan penghubung antar Dusun yang merupakan mobilitas dibiarkan terporak-poranda akibat banjir yang melanda. Pendampingan melalui mereleksi pengenalan potensi dan pengungkapan melalui forum diskusi telah menghasilkan program kegiatan dalam bentuk pembangunan jembatan telah memudahkan mobilitas masyarakat untuk mencapai lokasi yang dituju semakin dekat. Dengan harapan, masyarakat nantinya lebih mudah dalam hal akses yang nantinya bisa meningkatkan swadaya masyarakat karena adanya akses penghubung antar Dusun Dungmas dan Dusun Mengkures.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Abah Kyai Mutthohar selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam, masyarakat Dusun Dungmas dan Dusun Mengkures dan karyawan Pondok Pesantren Darussalam Dungmas. Para tim pengabdian masyarakat, Bapak Abd Hadi, S.H, M.H selaku Bapak DPL kelompok 12, para dosen Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan terkhususnya LP2M yang telah membimbing kita dari awal hingga akhir.

Referensi

Al-Kautsari, Mirza Maulana. *Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat*. Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam

Volume 4, Nomor 2. (Desember, 2019):259–78.
<https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>.

Andi Ariyadin Putra. *Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Baruga Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar*. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2017.

Badan Standarisasi Nasional. (2008). *Standar Perencanaan Ketahanan Gempa Untuk Jembatan (SNI 03-2833-2008)*.

BMS. 1992. *Bridge Design Code Vol 1. Bridge Management System*. Jakarta: Dinas Pekerjaan Umum.

BSI (British Standard Institution). 1978. *Steel, Concrete and Composite Bridges; Part 1 – General Statement*. BS 5400-1: 1978. BSI. London. UK.

Dinas Pekerjaan Umum. 1992. *Bridge Management System (BMS)*. Jakarta: Dinas Pekerjaan Umum.

Fahimuddin, Fauzri, Yelvi, Handi Sudardja. *Pembangunan Jembatan Penyebrangan Orang RT 03/RW 04 Kampung Pondok Manggis Kelurahan Bojong Baru Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor*. (Jakarta: Politeknik Negeri, 2019).

Fitrianto, Achmad Room, Athifa W. Fitri Khoirunnisa, Lailatul Amaliyah, Husnul Khotimah, Riyatul Qibtiyah, Bayu Utomo, Bimbi Naufal. *Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok (Sebuah Aksi Partisipatorif Dalam Memelihara Irigasi Pertanian Di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun)*. ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat. Volume 2, Nomor 2. (Desember, 2020): 79–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/abdi.v2i2.50>.

Handayani, Wiwik, Sri suryani Yuprapti Winasih, Sinta Dewi, and Badi'ah Badi'ah. *Pendampingan Pembuatan Pakan Ternak Dari Limbah Pembungkus Lontong Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Kupang Krajan Kecamatan Sawahan Kota Surabaya*. Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 4, Nomor 2. (November, 2020): 551–562. <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i2.484>.

<http://paimingambar.blogspot.com/2020/05contoh-gapura-dari-bambu.html> (diakses pada 30 Agustus 2021).

SNI-T-02-2005. 2005. *Standar Pembebanan untuk Jembatan*. Bandung: Badan Litbang Pemukiman dan Prasarana Wilayah.

Ulum, Miftachul, Muslih, Nashihin, Musbikhin, R. Zainul Mushthofa, Ahmad Afan Zaini, Muhimmatul Hasanah, Siswadi, Fahrur Rosikh, Sutopo, Ainur Rofik. 2021. *Panduan KKN ABCD (Asset Based Community Development)*. Lamongan: Institut Pesantren Sunan Drajat.

Wahyuni, E. 2012. *Studi Kelakuan Dinamis Struktur Jembatan Penyeberangan Orang Akibat Beban Individual Manusia Bergerak*. Jurnal Teknik Sipil ITS. Vol, 19 No, 3. Desember 2012.

Wawancara dengan Abah Kyai Muthohar, tanggal 13 Agustus 2021 di Pondok Pesantren Darussalam Dungmas Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro.

Wawancara dengan Abah Kyai M Sholeh, tanggal 13 Agustus 2021 di Pondok Pesantren Darussalam Dungmas Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro.

Wawancara dengan Bapak Fauzi, tanggal 14 Agustus 2021 di Pondok Pesantren Darussalam Dungmas Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro.

Penulis Pertama : Abd. Hadi

E-mail: habd80447@gmail.com

Penulis Kedua : Rodli Al Anshori

E-mail: rodlicakep@gmail.com

Penulis Ketiga : Siti Daimatul Umah

E-mail: daimatulumah2@gmail.com

Penulis Keempat: Sisca Putri Saniya

E-mail: siscaputrisaniya110@gmail.com

Penulis Kelima : Moh Zidi Alfian Bariq

E-mail: zidialfian@gmail.com

Penulis Keenam : Nor Humayyah

E-mail: mayyaanssf@gmail.com

Penulis Ketujuh : Dimas Ashar

E-mail: dimasashari@gmail.com